

Pengaruh Ketelitian Proses Interpolasi Data Curah Hujan Terhadap Analisis Rawan Bencana Banjir

(Studi Kasus : Kota Mataram)

Disusun oleh :Taufiqurrahman 13.25.016

Dosen Pembimbing 1 : Silvester Sari Sai ST,MT.

Dosen Pembimbing 2 : Feny Arafah ST,MT.

Abstraksi

Banjir merupakan bencana alam paling sering terjadi, baik dilihat dari intensitasnya pada suatu tempat maupun jumlah lokasi kejadian dalam setahun yaitu sekitar 40% di antara bencana alam yang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ketelitian proses interpolasi data curah hujan terhadap daerah rawan bencana banjir menggunakan Sistem Informasi Geografis. Bagaimana pengaruh data interpolasi curah hujan terhadap analisis RBB (rawan bencana banjir)?Seberapa besar tingkat kerawanan terhadap banjir di Kota Mataram?.

Data diperoleh dari hasil data SHP yang diproses dengan metode *IDW* dan *kriging*,kemudian dilakukan *skoring* untuk pembobotan. Pemberian skor terhadap tiap kelas masing-masing parameter. Pemberian skor di dasarkan pada pengaruh kelas tersebut terhadap kejadian, semakin besar pengaruhnya terhadap kejadian, maka semakin tinggi nilai skornya.

Kota Mataram tergolong rawan banjir dimana wilayah pesisir pantai lebih rawan banjir dibandingkan dengan wilayah dataran tingginya. Hal ini terjadi karenan memang setiap musim penghujan daerah-daerh tersebut memang rawan banjir. Secara umum Kota Mataram masuk kedalam kelas rawan banjir dengan karakteristik fisik wilayah rawan, yaitu daerah pesisir pantai. Peta kerawanan banjir yang menggunakan parameter kelas curah hujan hampir sebagian besar mewakili kejadian nyata dilapangan untuk pemetaan daerah rawan banjir Kota Mataram.

Kata kunci: *IDW* , *Kota Mataram*, *kriging*, *Sistem Informasi Geografis*, *SHP*,